

BAB V

HASIL DAN ANALISA

5.1 Identifikasi Elemen-elemen Ekowisata

Berdasarkan hasil survey primer yang dilakukan, didapat beberapa elemen-elemen penunjang ekowisata di Desa Adat Bayan, elemen-elemen tersebut terdiri dari atraksi, akomodasi, promosi, transportasi, dan pengunjung wisata.




5.1.1 Atraksi




Atraksi yang terdapat di Desa adat Bayan terdiri atas daya tarik **wisata alam**, dan **wisata budaya**. Contoh potensi alam yang ada di kawasan desa adat Bayan terdiri dari adanya fauna yang dilindungi Taman Nasional Gunung Rinjani yaitu Elang Flores, menurut data yang peneliti dapatkan, fauna ini tersisa 20 spesies. Tak terlepas dari itu pemandangan desa adat Bayan yang sangat indah membuat nilai plus yang menjadi potensi wisata alam. Bentangan alam pegunungan di Desa Adat merupakan bentukan alam dari Gunung Rinjani.




Terdapat pula ekosistem hutan lindung yang termasuk bagian dari Taman nasional Gunung Rinjani, yaitu Hutan adat Mandala. Hutan adat Mandala menjadi potensi wisata alam yang ada di desa adat Bayan, hutan ini dilindungi oleh peraturan masyarakat setempat yang dikenal dengan *awig-awig* atau hukum adat. Selain potensi alam, potensi wisata budaya yang ada di Desa Adat Bayan juga masih bisa dilihat adanya peninggalan benda bersejarah seperti Masjid Kuno Bayan Beleg, adanya makam-makam leluhur, rumah adat, ritual adat, upacara keagamaan, kesenian tradisional, dan pakaian adat. Atraksi ekowisata merupakan komponen penting dalam pengembangan ekowisata, tanpa atraksi maka pengembangan ekowisata tidak dapat dilakukan.




Untuk mengetahui elemen-elemen atraksi ekowisata di lokasi penelitian, data didapatkan dengan cara survey primer, yaitu observasi dan dokumentasi pengambilan gambar. Hasil dari survey primer. Hasil observasi elemen-elemen atraksi ekowisata tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 pada halaman berikut:



Tabel 5.1
Atraksi Ekowisata

Atraksi	Objek	Dokumentasi
Alam	Hutan Adat Mandala	
		
	Fauna Elang Flores	

	Panorama walk Teres Genit	
	Kolam Mata Air Mandala	
Budaya	Masjid Kuno Bayan Beleq	

	Makam Leluhur	
	Rumah Adat Bayan Barat	
	Rumah Adat Bayan Timur	

	Rumah Adat Karang Salah	
	Rumah Adat Karang Bajo	
	Ritual Maulid Adat	

	Tari Gegerok Tandak	
	Tenun Tradisional	

Sumber: Hasil Survey, 2019

5.1.2 Akomodasi

Di Desa Adat Bayan, akomodasi yang tersedia adanya homestay. Homestay merupakan milik warga masyarakat adat yang terletak di Desa Karang Bajo. Namun di Desa bayan, belum tersedia homestay, wisatawan atau pengunjung yang ingin menginap dapat meminta izin warga setempat untuk bermalam. Homestay yang tersedia terdiri dari 5 rumah dan keseluruhan terdapat 10 kamar yang bernama Budaya Kaki Rinjani. Fasilitas yang tersedia cukup lengkap, dengan konsep *living with locals*. Beberapa pengunjung yang datang menginap terdiri dari wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.

Di homestay budaya kaki rinjani juga menawarkan beberapa pengalaman berwisata di daerah budaya, dan memiliki beberapa paket wisata. Homestay ini dapat dipesan secara online melalui internet maupun offline. Harga per malam sekitar 150 ribu rupiah untuk wisatawan nusantara, dan 200 ribu rupiah untuk wisatawan mancanegara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2
Akomodasi

Jenis Akomodasi	Fasilitas	Dokumentasi
Homestay Budaya Kaki Rinjani	Tempat Tidur Kipas Angin Berugak/ <i>Gazebo</i> Toilet Tempat Parkir Peta Penunjuk Jalan Konsumsi	
		
		



Sumber: Hasil Survey, 2019

5.1.3 Promosi

Di Desa Adat Bayan memiliki cara promosi secara offline maupun online. Promosi offline dilakukan dengan bantuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dimana Pemerintah membuat buku panduan wisata dan event budaya. Secara online, tokoh pemuda adat setempat membuat situs dan blog di internet, berupa promosi melalui media sosial.

5.1.4 Transportasi

Akses jalan menuju Desa Adat Bayan yang menjadi lokasi penelitian ini, yaitu Desa Bayan dan Desa Karang Bajo sudah cukup baik. Akses jalan menuju Kecamatan Bayan dan dilanjutkan menuju Desa Bayan dan Desa Karang Bajo. Kondisi jalan sudah teraspal, dan mudah dilalui kendaraan umum maupun pribadi.

5.1.5 Pengunjung

Elemen ekowisata selanjutnya adalah pengunjung. Karakteristik wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Adat Bayan sebagian besar mereka yang menyukai kegiatan alam, dan mempelajari tentang adat istiadat budaya setempat.

5.2 Analisa Potensi Wisata Alam di Desa Adat Bayan

Potensi wisata alam di desa adat Bayan memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menjadi potensi wisata alam yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang tinggal di kawasan desa adat. Potensi wisata alam di desa adat Bayan antara lain:

5.2.1 Hutan Adat Mandala

Desa adat Bayan menawarkan pemandangan panorama alam yang eksotik, perpaduan antara bentangan alam pegunungan dan dikelilingi hutan lindung yang menjadi bagian dari Taman Nasional Gunung Rinjani. Adanya perpaduan tersebut membuat kawasan desa tersebut terlihat lebih alami, asri dan memberikan sumbangsih udara yang sejuk dan dingin saat menikmati pemandangan panorama alam.

Wisatawan dapat melakukan kegiatan di objek wisata alam Hutan Adat Mandala, yang terletak di Desa Bayan. Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan wisatawan adalah panorama walk, dan trekking. Sepanjang jalur menuju stitik hutan adat tersebut, wisatawan dapat menggunakan sepeda motor melalui jalan permukiman penduduk, tempat parkir sudah tersedia namun belum dikelola dengan baik dan rapi. Di dalam kawasan hutan adat tersebut, terdapat sumber mata air yang disakralkan masyarakat adat yang fungsinya banyak berkaitan dengan kegiatan adat hingga kehidupan sehari-hari. Wisatawan dapat melakukan kegiatan berenang di kolam pemandian mata air yang sangat jernih dan dikelola dengan swadaya oleh kelompok sadar wisata di desa Bayan.

Gambar 5.1
Hutan Adat Mandala



Sumber: Hasil survey, 2019

Untuk memasuki areal hutan adat, pada waktu peneliti berkunjung ke hutan adat, tidak dijumpai tokoh adat setempat yang menjaga hutan, melainkan petugas swadaya dari kelompok masyarakat. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa Bayan menjelaskan, untuk memasuki areal hutan tersebut, tidak boleh sembarangan orang, karena di Hutan tersebut disakralkan oleh masyarakat adat, dan areal hutan tersebut dilindungi oleh *awig-awig* atau hukum aturan adat tradisional, yang mengatur hal-hal yang boleh dilakukan, dan memberi tahu hal-hal yang dilarang.

Jika ingin memasuki areal hutan, wisatawan diharuskan berjalan kaki dan menggunakan pakaian adat berupa kain dan *sapuq*. Dan apabila seseorang melanggar *awig-awig* tersebut, maka dapat dikenakan sanksi sesuai hukum adat yang berlaku di masyarakat.

5.2.2 Kolam Pemandian Hutan Adat Mandala

Kolam pemandian hutan adat mandala terletak satu kompleks dengan Hutan adat, yang sumber mata airnya berasal dari Gunung Rinjani sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat adat di Bayan. Kolam pemandian pawing mandala ini dibuat secara swadaya oleh kelompok sadar wisata yang ada di desa Bayan dan cukup menarik untuk dikunjungi. Pengunjung wisatawan yang datang ke areal Hutan adat tersebut, dapat melakukan kegiatan berenang atau istirahat menikmati pemandangan di sekitar areal Hutan adat.

Kondisi pemandian kolam pawang mandala ini cukup baik, akses masuk dapat dilalui oleh sepeda motor dengan perkerasan jalan beton. Tempat parkir tersedia namun belum dikelola secara rapi, pengunjung yang masuk dikenakan biaya sebesar Rp5000,- (lima ribu rupiah) untuk biaya sukarela pembangunan dan perawatan kolam mata air mandala.

Gambar 5.2
Kolam Pemandian Pawang Mandala



Sumber: Hasil survey, 2019

5.2.3 Panorama Walk Teres Genit

Teres Genit adalah salah satu objek pemandangan wisata alam yang ada di desa Bayan, wisatawan dapat menikmati pemandangan bentang alam yang ada di desa, dengan latar belakang Gunung Rinjani. Untuk fasilitas sarana dan prasarana di daerah ini, peneliti belum menemukan fasilitas yang

memadai. Wisatawan yang datang berkunjung ke areal teres genit dapat menggunakan sepeda motor dan berjalan kaki.

Gambar 5.3
Panorama Walk Teres Genit



Sumber: Hasil survey, 2019

5.2.4 Kegiatan Wisata di Desa Adat Bayan

Desa adat Bayan merupakan tempat yang berpotensi untuk dikembangkan wisata, kondisi alam masih asri dan jauh dari hiruk pikuk kota membuat tempat ini menjadi salah satu alternatif kegiatan wisata di Kabupaten Lombok Utara. Kondisi topografi desa adat Bayan ini berada di dataran tinggi pegunungan dan dikelilingi oleh hutan lindung yang merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Rinjani.

Di desa adat Bayan wisatawan dapat melakukan wisata, apabila wisatawan yang datang berkunjung untuk menginap, wisatawan dapat menginap di rumah warga yang secara swadaya menjadikan rumahnya menjadi fasilitas akomodasi, wisatawan yang datang untuk menginap di kawasan desa adat dikenakan biaya 150rb per malamnya, dan 200rb untuk wisatawan mancanegara. Penginapan tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat adat setempat.

Lokasi penginapan berada di desa Karang Bajo, tepatnya di dusun Dasan Baro. Ide swadaya dari masyarakat ini untuk mengembangkan potensi wisata di Bayan dan mengenalkan potensi wisata serta budaya lokal kepada wisatawan yang datang. Penginapan Homestay Budaya Kaki Rinjani ini diketuai oleh pemuda masyarakat adat Bayan, yaitu Bapak Renadi warga Desa Karang Bajo. Gambar penginapan Homestay Budaya Kaki Rinjani dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 5.4
Penginapan Budaya Kaki Rinjani



Sumber: Hasil survey, 2019

Aktifitas dan kegiatan lain yang wisatawan dapat lakukan di desa adat yaitu melakukan aktifitas wisata alam seperti trekking di Hutan Adat dengan ditemani oleh tokoh adat setempat, pengunjung dapat berenang di kolam pemandian mata air yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat adat Bayan. Kondisi kolam pemandian tersebut tentunya dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan yang ingin merasakan langsung berenang dari sumber mata air hutan, yang dimana mata air tersebut berasal dari Gunung Rinjani.

Gambar 5.5
Kolam Pemandian Mandala



Sumber: hasil survey, 2019

5.3 Analisa Potensi Wisata Budaya di Desa Adat Bayan

Adapun budaya masyarakat adat yang masih kental membuat potensi budaya untuk dikembangkan sebagai wisata budaya cukup besar, dengan kondisi alam yang masih asri dan terjaga tidak terlepas dari budaya masyarakat adat di Bayan yang menerapkan peraturan yang ketat demi menjaga keasrian sumberdaya alam di Bayan. selain itu disana terdapat

sebuah makan leluhur masyarakat adat Bayan yang berada di Kompleks Masjid Bayan Kuno.

5.3.1 Masjid Kuno Bayan Beleq

Salah satu objek wisata budaya dan menjadi kebanggaan masyarakat Bayan adalah adanya Masjid Kuno Bayan Beleq. Berdasarkan hasil wawancara pemangku adat, masjid ini diperkirakan dibangun lebih dari 500 tahun yang lalu, namun tak seorang pun tahu pasti siapa yang pertama kali membangun masjid ini.

Masjid Bayan Beleq adalah masjid tertua di Pulau Lombok, masjid ini terletak sekitar 80Km dari ibukota provinsi Kota Mataram. Untuk menuju Masjid Bayan Beleq ini, wisatawan dapat menggunakan transportasi pribadi atau menyewa mobil dan melalui jalur Mataram-Senggigi-Pemenang-Tanjung-Gangga-Anyar-Bayan. Dari kota Mataram perjalanan dapat ditempuh sekitar 3,5 jam perjalanan.

Berdirinya Masjid Kuno Bayan ini menjadi saksi dan bukti bahwa di Bayan lah pertama kali agama Islam masuk sejak abad ke 16 M. Agama Islam di Lombok pertama kali dibawa oleh Walisongo (Sunan Prapen dan Sunan Giri) serta pedagang. Menurut informasi dari pemangku adat, masjid ini terbuat dari bahan alami dan harus diambil dari tempat khusus, yakni desa Senaru. Bila atapnya rusak atau hancur, perbaikan atau renovasinya harus pada tahun Alip yang dalam kalender masyarakat adat setiap sewindu (8 tahun) sekali. Pembebanan biaya renovasi masjid pun secara tradisional dan adat istiadat turun temurun di Bayan terbagi kepada masyarakat adat sekitar yaitu, atap sebelah utara oleh masyarakat adat desa Anyar; atap timur oleh masyarakat adat desa Loloan, atap selatan oleh masyarakat adat desa Bayan, dan atap barat oleh masyarakat adat desa Sukadana. Selain itu, untuk perbaikan terhadap bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks Masjid Bayan Beleq harus dilakukan oleh tukang yang berasal dari masyarakat adat langsung, dan tidak diperkenankan orang dari luar masyarakat adat Bayan untuk melakukannya.

Masjid Bayan Kuno ini merupakan salah satu objek wisata budaya dan dapat digunakan sebagai wisata religi, dan menjadi simbol daerah Kabupaten Lombok Utara. Tentunya potensi Masjid ini sebagai daya tarik wisata sangat besar. Karena wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari nusantara, namun wisatawan mancanegara datang dan berkunjung melihat, atau meneliti tentang Masjid dan sejarah di Bayan. Dalam fungsi di masyarakat adat, masjid ini merupakan pusat kosmos dan pusat simbol kehidupan agama di Bayan, dan beberapa ritual adat dan agama, masyarakat adat menggunakan Masjid ini sebagai pusat kegiatan seperti pada ritual Maulid Adat di Bayan.

Gambar 5.6
Masjid Kuno Bayan Beleg



Sumber: Hasil Survey, 2019

5.3.2 Makam Leluhur

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pemangku Adat Bayan, dikisahkan pada abad ke 16 Agama Islam masuk pertama kali di Bayan dan berkembang pesat. Agama Islam dibawa oleh para ulama dan pedagang. Setelah agama Islam masuk dan diterima sebagai agama resmi kerajaan, diberilah nama Bayan yang berasal dari Bahasa arab, yang artinya ‘penerang’. Bersamaan dengan itu Raja dan keluarga kerajaan masuk islam dan diberi gelar ‘Raden’ untuk laki-laki dan ‘Denda’ untuk perempuan. Gelar ini diberikan sebagai tanda menghormati keturunan keturunan kerajaan yang pertama kali memeluk agama islam.

Leluhur yang ada di Bayan diyakini sebagai orang-orang pertama yang membawa ajaran Agama Islam di Bayan, serta keturunan dari kerajaan yang ada di Bayan. Makam leluhur berlokasi di kompleks sekitar Masjid Kuno Bayan yang terdiri dari Makam Plawangan, Makam Karang Salah, Makam Anyar, Makam Reak (Syekh Abdul Razak), Makam Titi Mas Penghulu dan Makam Sesait.

Menurut pemangku adat Bayan, umur makam leluhur yang ada di Bayan tidak di ketahui, namun masyarakat Bayan tetap meyakini makam yang ada di kompleks Masjid Bayan Kuno itu sebagai makam leluhur mereka, sehingga orang yang mau berkunjung ke makam ini harus ditemani oleh penjaga kawasan Masjid Bayan Kuno atau tokoh adat setempat, dan bisa juga warga sekitar kompleks masjid untuk menemani masuk ke areal masjid dan melihat makam leluhur tersebut.

Kegiatan yang dapat dilakukan di makam ini ialah pengunjung dapat berfoto foto, atau mempelajari sejarah makam ini dari tokoh pranata adat setempat.

Gambar 5.7
Makam Leluhur



sumber: Hasil analisa, 2019

5.3.3 Rumah Adat

Dalam kegiatan adat tentunya ada tempat yang di gunakan oleh para petinggi adat dan masyarakat untuk melakukan rapat adat, tempat ini juga sekaligus sebagai rumah adat masyarakat adat Bayan. Rumah adat yang berada di desa adat Bayan ada di beberapa lokasi, di desa Karang Bajo, dusun Bayan Barat, dusun Bayan Timur, dan dusun Karang Salah. Rumah adat yang berbahan dasar dari bamboo dan beratap alang-alang ini merupakan salah satu objek daya tarik wisata budaya yang ada di desa adat Bayan.

a. Rumah Adat Bayan Timur

Rumah adat Bayan Timur terletak di desa Bayan, dusun Bayan Timur. Di areal rumah adat Bayan Timur ini terdapat kampu yaitu rumah adat yang dikelilingi pagar bamboo, yang berfungsi sebagai tempat tinggal penghulu adat di Bayan Timur. Selain kampu tersebut, dalam areal rumah adat Bayan Timur ini juga terdapat rumah-rumah adat yang dihuni oleh keluarga penghulu dan pemangku serta pranata adat di dusun Bayan Timur. Dalam sistem adat yang berlaku, Rumah adat Bayan Timur ini berfungsi sebagai urusan agama, karena Kyai-kyai di Bayan Timur mewakili urusan agama dan adat di desa Bayan.

Gambar 5.8
Rumah adat Bayan Timur



Sumber: Hasil survey, 2019

b. Rumah adat Bayan Barat

Rumah adat Bayan Barat terletak di desa Bayan, dusun Bayan Barat. Di areal rumah adat Bayan Barat ini terdapat kampu yaitu rumah adat yang dikelilingi pagar bambu, yang berfungsi sebagai tempat tinggal penghulu adat di Bayan Timur. Selain kampu tersebut, dalam areal rumah adat Bayan Timur ini juga terdapat rumah-rumah adat yang dihuni oleh keluarga penghulu dan pemangku serta pranata adat di dusun Bayan Barat.

Dalam sistem adat yang berlaku, Rumah adat Bayan Barat ini berfungsi sebagai urusan duniawi, dan berfungsi berdampingan dengan dusun Bayan Barat yang merupakan urusan agama secara adat. Rumah adat Bayan Barat merupakan pasangan dari rumah adat bayan timur, dan untuk memasuki kawasan tersebut, harus ditemani oleh pemangku adat setempat/warga sekitar yang mempunyai hubungan khusus tertentu terhadap pemangku rumah adat.

Gambar Rumah Adat Bayan barat (Bat orong) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.9
Rumah adat Bayan Barat



c. Rumah Adat Karang Bajo

Rumah adat Karang Bajo terletak di desa Karang Bajo, tepat di sebelah timur desa Bayan. Bale Adat Kampu Karang Bajo ini terdiri dari rumah-rumah adat, dan ada beberapa rumah yang disebut ‘kampu’, yang dibatasi dengan bambu. Secara tatanan masyarakat adat di Bayan, rumah adat karang bajo ini berfungsi sebagai urusan adat di Bayan dan menjadi salah satu pusat kegiatan ritual yang ada di masyarakat, seperti ritual Maulid Nabi, gotong royong masyarakat adat, dan lainnya.

Secara potensi, rumah adat karang bajo ini mempunyai daya tarik sejarah, dan sejarah mengenai kebudayaan yang ada di Bayan.

Gambar 5.10
Rumah adat Karang Bajo



Sumber: Hasil survey, 2019

d. Rumah Adat Karang Salah

Rumah adat Karang Salah merupakan salah satu objek wisata budaya berbentuk rumah adat yang ada di desa adat Bayan. Rumah adat Karang Salah ini terletak di desa Bayan dusun Karang Salah. Dimana penghuni dari rumah adat ini adalah pemangku adat dari keturunan Karang Salah yang peneliti wawancarai untuk dimintai data wawancara terkait penelitian ini.

Rumah adat Karang Salah ini berpotensi untuk dikembangkan, pemangku adat setempat menjelaskan bahwa banyak peneliti dan arkeolog datang ke rumah ini dan mewawancarai pemangku adat untuk dimintai informasi mengenai Adat dan Kearifan lokal yang ada di Bayan. Pemangku adat Karang Salah berfungsi sebagai juru bicara dan narasumber mengenai sejarah, potensi, dan masalah yang ada di desa adat Bayan.

Gambar 5.11
Rumah adat Karang Salah



Sumber: Hasil survey, 2019

5.3.4 Ritual Maulid Adat Bayan

Salah satu ritual adat yang menjadi potensi wisata budaya yaitu Maulid Adat Bayan. Maulid Adat Bayan yaitu Ritual Adat yang terkenal dan menjadi event tahunan di Kabupaten Lombok Utara. Maulid berkaitan dengan perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat Bayan yang beragama Islam. Ritual Maulid Adat ini dilakukan satu tahun sekali oleh seluruh masyarakat yang beragama Islam, khususnya masyarakat Adat Bayan.

Kegiatan maulid ini dilaksanakan secara adat berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi. Ritual maulid adat ini dilaksanakan setiap setahun sekali. Dalam melaksanakan ritual maulid adat di Bayan dipimpin oleh pemuka adat diantaranya Kyai, Penghulu, Kyai Lebe, Kyai Ketib, Kyai mudim, dan pembekel serta pranata adat lainnya. Maulid adat Bayan ini dilaksanakan selama 2 hari, bertepatan dengan tanggal 11-12 Rabiul Awal tahun Jimahir/14-15 Rabiul awal tahun Hijriah. Pelaksanaan ritual ini dilaksanakan berdasarkan kalender adat masyarakat Bayan yang disebut **Wariga Sereat Bayan**. Maulid Adat Bayan ini secara keagamaan berpusat di Masjid Bayan kuno dan secara adat berpusat di Rumah adat Karang Bajo.

Dalam pelaksanaan ritual maulid adat ini, semua masyarakat Bayan ikut serta dalam prosesi, terutama warga masyarakat adat yang beragama Islam dan bertempat tinggal di kawasan desa adat Bayan. Acara ritual maulid adat ini merupakan event tahunan dan menjadi event tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, yang mengikuti ritual tidak hanya masyarakat adat, namun banyak wisatawan nusantara dan mancanegara yang ikut, namun hanya ikut prosesi adatnya saja dan tidak mengikuti kegiatan agama.

Gambar 5.12
Maulid Adat Bayan



Sumber: Hasil survey, 2019

5.3.5 Tari Gegerok Tandak

Tarian gegerok tandak merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang ada di desa adat Bayan, menggambarkan tentang bagaimana masyarakat adat Bayan tentang cara menjaga sawah dan ladang pertanian mereka. Berdasarkan hasil wawancara pemangku adat, masyarakat adat tempo dulu bercocok tanam dengan sistem tajuk di ladang. Tarian gegerok tandak ini dalam acara pertunjukan di Bayan biasanya ditampilkan pada acara *Gawe Beleg*.

Tarian ini merupakan salah satu bentuk kesenian tua dan pertama kali ada di bayan, dan dapat menjadi daya tarik wisata untuk menarik kunjungan wisatawan. Atraksi tari gegerok tandak ini menjadi aset budaya yang harus dilestarikan, dan ditampilkan pada event budaya tahunan di Kabupaten Lombok Utara.

5.3 Kerajinan Tenun Tradisional

Salah satu potensi wisata yang dapat wisatawan kunjungi adalah sentra tenun tradisional di desa adat Bayan. Pusat tenun tradisional ini terletak di daerah Masjid Kuno Bayan. Para penenun di desa adat Bayan ini terdiri dari ibu-ibu dan anak perempuan di Bayan. Masyarakat adat Bayan yang dikenal dengan filosofi *wetu telu* nya ini mensakralkan proses pembuatan aneka kain yang digunakan untuk pakaian adat. Salah satu pakaian adat yang cukup terkenal dalam tradisi masyarakat adat Bayan adalah Jong Bayan.

Makna Jong adalah sejatinya penutup kepala yang dikenakan oleh perempuan dalam acara-acara adat di Bayan. Warna-warna dan motif kain yang dihasilkan mempunyai makna dan arti tersendiri menurut kepercayaan adat setempat. Warna hitam bermakna kekuatan, melambangkan warna bumi

dan tanah, warna merah melambangkan darah yang berarti berani dan warna putih yang berarti kesucian dan melambangkan hubungan keagamaan dan ketuhanan.

Kain tenun di Bayan merupakan aset budaya lokal yang harus dilestarikan, Jong Bayan juga menjadi pakaian ciri khas suku sasak Bayan yang berada di Lombok Utara, dan dijadikan pakaian resmi adat Kabupaten Lombok Utara. Pakaian adat Jong bayan ini dipakai oleh kaum perempuan dan digunakan pada saat acara sereat masyarakat adat ketika menumbuk padi di rantok besar yang terbuat dari kayu, yang diikuti oleh kaum perempuan yang berada di kampu Karang Bajo, kampu Bayan Barat, kampu Bayan Timur, dan kampu Loloan. Untuk kaum laki-laki, menggunakan ikat kepala yang bernama *sapuq* dan sapuq ini beragam jenisnya, tergantung dari posisi atau jabatan pemakainya dalam pranata adat. (R.Kertamalip, Kepala Desa Karang Bajo). Pranata adat yang dimaksud terdiri dari Mak Lokaq, Kyai adat, Penghulu, dan Pemangku. Kyai adat di Bayan merupakan tokoh agama, sementara tokoh pranata adat lain bertugas dalam seremonial adat dan bertugas di masyarakat adat secara umum.

Peneliti melakukan wawancara terhadap warga yang berprofesi sebagai penenun di desa adat Bayan, bahwa banyak wisatawan datang berkunjung untuk membeli, dan mencoba membuat serta ikut dalam proses penenunan kain tenun. Hasil penjualan dari produksi kain, sapuq, jong, dan atribut lain pernah di ekspor ke luar negeri seperti India, Malaysia, dan penenun di Bayan mendapat perhatian khusus dari UNESCO agar dapat mengembangkan potensi wisata budaya kain tenun tradisional khas ini dapat berkembang dengan lebih baik. Dokumentasi hasil survey dan analisa kain tenun tradisional dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.13
Kain Tenun Tradisional



Sumber: Hasil survey, 2019

Tabel 5.1
Kesimpulan Potensi Wisata desa adat Bayan

No	Jenis Wisata	Objek dan Bentuk kegiatan Wisata
1	Alam	Pengamatan Burung
		Trekking Hutan Adat
		Panorama Walk Teres Genit
		Berenang
2	Budaya	Masjid Bayan Kuno
		Rumah Adat
		Makam Leluhur
		Mengikuti Ritual Maulid Adat
		Menikmati seni tari
		Melihat proses dan membeli kain tenun tradisional

Sumber: Hasil Analisa, 2019

5.4 Analisa Komponen Pariwisata di Desa Adat Bayan

Untuk memenuhi kebutuhan pariwisata di desa adat Bayan akan dilakukan analisa komponen pariwisata untuk memenuhi kebutuhan fasilitas, aksesibilitas, sarana dan prasarana, hingga promosi yang akan meningkatkan daya tarik atau kenyamanan bagi wisatawan yang datang. Dilihat dari kondisi eksisting di lapangan.

5.4.1 Akomodasi

Sarana akomodasi yang ada di desa adat Bayan terdapat di desa Karang Bajo, sarana akomodasi berupa homestay penginapan yang di sediakan secara swadaya oleh masyarakat adat. Terdapat 5 rumah warga yang bersedia untuk dijadikan fasilitas akomodasi, ruangan dan bagian-bagian homestay sama seperti rumah pada umumnya, tersedia fasilitas lengkap dengan konsep *living with locals* pengunjung yang menginap disuguhkan makanan khas warga desa setempat. Penginapan ini dipraksai oleh pemuda masyarakat adat yaitu Bapak Renadi warga Desa Karang Bajo, Dusun Dasan Baro.

Gambar 5.14
Homestay Budaya Kaki Rinjani



Sumber: Hasil analisa, 2019

Wisatawan yang datang berkunjung dan menginap di homestay ini warga sekitar mematok harga 150 ribu permalamnya untuk wisatawan nusantara, dan 200 ribu per malamnya untuk wisatawan mancanegara. Pengelola homestay Budaya Kaki Rinjani ini merupakan tokoh pemuka adat, berdasarkan hasil wawancara peneliti, pengelola mengatakan wisatawan yang ingin datang dan menginap dapat memesan via *online* di situs travel.

Kondisi homestay ini berada di daerah perkampungan dusun Dasan Baro desa Karang bajo, dengan kondisi terawat, ketika peneliti datang berkunjung peneliti tidak menemukan wisatawan yang menginap jadi warga beraktifitas seperti biasa. Hasil wawancara peneliti berdasarkan pengelola homestay, jumlah wisatawan yang datang berkunjung dan menginap berasal dari wisatawan nusantara, dan ada juga yang dari mancanegara seperti Jerman, Swiss, India, dan Malaysia.

5.4.2 Transportasi

Transportasi yang di gunakan oleh masyarakat untuk memenuhi aktifitas di kawasan desa adat Bayan yaitu transportasi darat, untuk menuju ke lokasi desa Bayan dan desa Karang Bajo dapat dilalui kendaraan mobil dan motor. Untuk transportasi massal, hanya tersedia angkutan umum yang biasa digunakan masyarakat tetapi di desa tidak terdapat terminal, terminal berada di desa Anyar. Wisatawan yang ingin berkunjung ke desa adat Bayan dari Ibukota kecamatan yaitu kecamatan Tanjung membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam perjalanan, sementara jarak dari Ibukota Provinsi yaitu sekitar 3,5 jam perjalanan, dengan menggunakan mobil atau motor untuk mencapai tujuan desa adat Bayan.

5.4.3 Prasarana Umum

Prasarana wisata merupakan fasilitas dasar yang mendukung kegiatan sarana wisata yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. adapun prasarana penunjang wisata yaitu :

1. Listrik

Di desa adat Bayan pasokan listrik berasal dari PLN, sebagai sumber tenaga listrik. Dari hasil wawancara dengan pihak kepala desa, bahwa di setiap rumah sudah teraliri pasokan listrik yang memadai. Namun peneliti menemukan sedikit masalah di desa adat Bayan yaitu tegangan listrik kurang sehingga menyebabkan listrik terkadang mati dan padam.

2. Sumber air Bersih

Sebagai kebutuhan pokok suplai air bersih tentunya sangat dibutuhkan, sumber air bersih yang ada di desa adat Bayan sebagian besar berasal dari aliran air gunung Rinjani dan mata air hutan adat, yang disalurkan melalui pipa PDAM yang terhubung langsung ke rumah warga atau ke tempat penampungan air. Masyarakat desa Bayan dan Karang Bajo sebagian besar menggunakan sumber mata air dari PDAM, yang dimana air PDAM berasal dari mata air hutan mandala. Sebagian warga menggunakan sumur pribadi sebagai sumber air bersih. Kondisi air bersih dan aman digunakan untuk masyarakat maupun wisatawan yang datang berkunjung.

3. Telekomunikasi

Akses telekomunikasi di desa adat Bayan terdapat jaringan seluler handphone, terdapat menara BTS untuk jaringan telekomunikasi, kondisi jaringan telekomunikasi tersebar merata dan tidak ada masalah bagi wisatawan.

4. Kondisi Jalan

Jalan merupakan infrastruktur kunci dari sebuah tempat wisata, apabila akses jalan menuju tempat wisata baik maka akan memberikan nilai tambah kepada wisatawan tentang kesan pertama bila mendatangi suatu lokasi wisata. Desa adat Bayan memiliki daya tarik wisata yang cukup kuat, terdiri dari wisata Hutan Adat, Bird Watching, berenang, serta daya tarik wisata budaya dan lain-lain. Sebagian besar perkerasan jalan yaitu perkerasan jenis aspal terutama jalan yang menghubungkan Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan, dan jalan penghubung antar desa ada yang dari aspal dan ada yang masih berbentuk tanah makadam biasa.

- a. Kondisi Jalan menuju Kecamatan Bayan

Akses menuju ke Kecamatan Bayan dari ibukota kecamatan hanya satu, melalui jalur pesisir utara dari Kecamatan Tanjung melewati Kecamatan Gangga, Kecamatan Kayangan dan terakhir masuk wilayah Kecamatan Bayan. Kondisi jalan cukup baik, peneliti mendapat data dari Dinas PU Kabupaten Lombok Utara, sebagian besar jalan dari pesisir utara sudah mendapat perkerasan jenis aspal, namun tetapi ada beberapa ruas jalan yang rusak dan adanya jembatan putus akibat bencana gempa bumi di Lombok Utara pada pertengahan 2018 lalu. Kendaraan mobil dan motor dapat melewati akses jalan menuju Kecamatan Bayan.

Gambar 5.15
Kondisi Jalan Kecamatan Bayan



sumber: Hasil Survey, 2019

b. Kondisi Jalan dari Desa Bayan menuju Desa Karang Bajo

Kondisi jalan dari Desa Bayan menuju Desa Karang Bajo yang dimana kedua desa tersebut adalah lokasi penelitian, jalur dan kondisi jalan serupa, karena letak desa Bayan dan desa Karang Bajo bersebelahan satu sama lain. Perkerasan jalan berupa aspal. Jalan utama terdiri dari perkerasan aspal dan jalan local menuju permukiman warga terdiri dari perkerasan makadam. Lebar rata rata jalan yang menghubungkan desa sekitar 5m

Akibat bencana gempa bumi yang melanda Kabupaten Lombok Utara 2018 silam, beberapa ruas jalan ada yang rusak namun telah diperbaiki dana man untuk dilewati warga sekitar ataupun pengunjung yang datang berwisata ke Desa Bayan.

Gambar 5.16
Kondisi Jalan Desa Bayan menuju Desa Karang Bajo



sumber: Hasil Survey, 2019

5.4.4 Fasilitas

Fasilitas menjadi bagian dari komponen pariwisata yang harus di perhatikan, terkait dengan keamanan, kesehatan, dan lain-lain. Secara umum di desa adat Bayan sudah memiliki beberapa fasilitas yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Toilet Umum/MCK

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, dan pemerintah kecamatan setempat yaitu Kecamatan Bayan, dalam aspek fasilitas toilet umum/MCK masih belum memadai untuk umum. Dalam hasil survey di daerah desa Bayan peneliti belum menemukan spot atau tempat untuk toilet umum untuk wisatawan yang berkunjung, namun fasilitas toilet tersebut berada di homestay Budaya Kaki Rinjani di desa Karang Bajo, dan di lokasi objek wisata Kolam Pemandian mandala. Kondisi toilet tersebut cukup baik dan terawat yang merupakan hasil swadaya dari warga sekitar.

Gambar 5.18
Toilet umum di homestay



Sumber: Hasil survey, 2019

2. Kesehatan

Di Kecamatan Bayan terdapat dua fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas yang lokasinya berada di desa Anyar dan desa Senaru yang lokasinya tidak jauh dari lokasi penelitian. Untuk dilokasi penelitian, peneliti menemukan fasilitas kesehatan yang ada di desa Bayan dan Karang Bajo terdapat satu buah Puskesmas pembantu di masing-masing desa, dan satu tempat praktik dokter yang berada di desa Karang Bajo. Psukesmas Bayan ini merupakan fasilitas umum warga di Kecamatan Bayan, dan tiap-tiap desa yang ada di kecamatan Bayan masing-masing mempunyai fasilitas kesehatan berupa puskesmas pembantu. Jika ada wisatawan yang berkunjung ke desa dan membutuhkan fasilitas kesehatan, wisatawan dapat berobat ke puskesmas terdekat.

3. Pusat Pengunjung dan Pemandu Wisata

Fasilitas ini sangat penting untuk sebuah destinasi wisata, fasilitas ini dapat membantu wisatawan yang baru pertama kali datang ke sebuah tempat wisata. Di desa adat Bayan peneliti belum menemukan fasilitas atau bangunan pusat sebagai tempat pusat informasi bagi wisatawan. Namun bagi wisatawan yang baru saja datang untuk berkunjung, wisatawan dapat melaporkan atau meminta informasi di Kantor Kecamatan dan Kantor desa, dan dapat juga meminta informasi mengenai kegiatan dan objek

wisata di kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berada di desa Bayan.

Untuk pemandu wisata atau guide lokal, dari hasil survey dan wawancara pemangku adat setempat, pemandu wisata yang ada di lokasi penelitian belum banyak dan masih sangat kurang. Sebagian penduduk di desa Bayan dan desa Senaru bekerja sebagai Guide lokal untuk pendakian Gunung Rinjani, namun untuk guide lokal atau pemandu di areal objek wisata budaya, wisatawan dapat meminta informasi melalui tokoh adat atau warga sekitar untuk memberikan informasi bagi wisatawan.

Khusus untuk wisata trekking dan mencari informasi mengenai fauna yang ada di kawasan hutan adat, wisatawan dapat meminta izin dan melapor ke Kantor Desa dan Ketua POKDARWIS, karena areal hutan adat disakralkan dan harus ada yang menemani untuk masuk ke dalam areal hutan.

4. Buku Panduan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara telah membuat sebuah buku informasi dan menjelaskan apa saja potensi-potensi dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Lombok Utara, dan menjadi salah satu media untuk promosi wisata. Khususnya di daerah desa adat Bayan yang di teliti, pemerintah Kabupaten dan setempat belum ada yang menyediakan sebuah buku panduan wisata yang akan dipakai oleh wisatawan sebagai referensi informasi objek wisata yang ada di desa adat. Namun secara keseluruhan, Pemerintah Daerah telah membuat informasi mengenai pariwisata dalam buku panduan dan situs web resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

5. Toko Souevnir

Souvenir merupakan sesuatu yang bisa di bawa pulang, atau di beli untuk dijadikan kenangan ketika datang berwisata ke suatu tempat, souvenir juga biasanya menjadi ciri khas suatu tempat wisata. Di desa adat Bayan terdapat toko souvenir yang khusus menjual barang khas, yaitu kain tenun Bayan.

Kain tenun Bayan dibuat oleh kaum wanita masyarakat adat Bayan, yang merupakan peninggalan dari generasi ke generasi. Penenun di Bayan telah diajarkan secara turun temurun, peneliti menemukan banyak pengrajin tenun tradisional. Keunikan kain tenun tradisional ini mempunyai banyak motif dan jenis, *Londong Abang* yang didominasi warna merah, dengan motif garis atau kotak-kotak. Kain ini digunakan oleh kaum laki-laki sebagai sarung atau pakaian penutup bawah. Selain itu terdapat juga kain *Kereng Poleng* dengan motif warna-warni, dan biasanya digunakan oleh kaum perempuan. Selain untuk pakaian, masyarakat adat di Bayan menggunakan kain tenun ini sebagai penutup/ikat kepala, yaitu *Jong* untuk kaum perempuan dan *Sapuq* untuk kaum laki-laki.

Setiap jenis dan motif yang ada di kain tenun tersebut memiliki makna tersendiri. Hal ini berkaitan dengan kain tenun ini adalah pakaian adat tradisional khas di Bayan yang sering digunakan oleh masyarakat adat dalam acara ritual adat atau acara keagamaan di Bayan. Keunikan lain dari kain tenun yang dikenal dengan nama *Jong Bayan* ini adalah sebagai identitas lokal, memiliki ciri khas dan motif yang berbeda pada pakaian adat suku Sasak pada umumnya di pulau Lombok, dan hanya ada di Lombok Utara, khususnya di daerah Bayan. Selain dalam bentuk kain, juga terdapat bentuk lain seperti tas selempang dan tas punggung bermotif khas dari Bayan.

Peneliti menemukan pusat pengrajin tenun tradisional *Jong Bayan* ini yang lokasinya berada tepat di depan areal Masjid Kuno Bayan, yang dinamakan Artshop Fetung Bayan. Wisatawan yang datang berkunjung ke Bayan, banyak membeli souvenir khas kain tenun tradisional ini, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, untuk dibawa pulang dan menjadi oleh-oleh khas dari desa adat Bayan di Lombok Utara.

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara menjadikan produk khas dari desa adat di Bayan ini sebagai salah satu bentuk kearifan lokal dan menjadi pakaian adat Lombok Utara, berdasarkan hasil wawancara terhadap pengrajin tenun, kain ini sudah dikenal oleh masyarakat di Lombok pada umumnya dan menjadi barang yang wajib ada dipamerkan dan dijual dalam acara kebudayaan di Lombok Utara, dan pihak dari UNESCO bekerja sama dengan penunten tradisional di Bayan, untuk belajar kembali mengolah dan memasarkan produk kain tenun tradisional ini agar lebih baik dan menjadikannya aset budaya lokal yang harus tetap dipelihara dan dilestarikan.

Gambar 5.19
Souvenir khas *Jong Bayan*



Sumber: Hasil survey, 2019

6. Promosi

Komponen pariwisata tentu tidak terlepas dari promosi, sebagai daerah wisata tentunya membutuhkan media promosi yang baik, agar masyarakat di luar desa adat Bayan dapat mengetahui daya

tarik dan potensi wisata apa saja yang ada di area desa adat Bayan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, telah membuat buku panduan yang dirilis secara tahunan, yaitu buku panduan sebagai media informasi yang isinya membahas tentang objek dan daya tarik wisata, sarana dan usaha pariwisata serta hal lain yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Lombok Utara. Buku tersebut dapat diperoleh pengunjung yang mendatangi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata jika membutuhkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pariwisata yang ada, dengan harapan dapat memberi informasi bagi para wisatawan.

Adapun media promosi lain yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu melakukan event tahunan, salah satunya adalah event *Gawe Beleq* yang menampilkan potensi pariwisata yang ada di Lombok Utara, khususnya dalam bidang wisata budaya. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari dinas terkait, event ini bertujuan untuk mengenalkan seni dan budaya kearifan lokal Lombok Utara di tingkat nasional.

Berkaitan dengan lokasi penelitian di desa adat Bayan, di Bayan sendiri, pemerintah menetapkan acara event tahunan berupa event budaya, yaitu ritual Maulid Adat Bayan yang sudah lama menjadi daya tarik utama wisatawan untuk datang berkunjung dan berpartisipasi dalam ritual tersebut.

Ritual maulid adat ini, rutin diadakan setiap tahun yang dimana masyarakat adat Bayan sudah menetapkan tanggal jatuhnya ritual tersebut berdasarkan kalender adat yang berlaku di masyarakat adat Bayan yang disebut juga *Wariga Sereat Bayan* dan nantinya akan diinformasikan ke khalayak masyarakat dan disesuaikan dengan penanggalan masehi.

Sebagai event tahunan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta seluruh masyarakat adat yang ada ikut andil dalam mempromosikan wisata, memperkenalkan seni dan budaya yang ada di Lombok Utara. Berikut adalah tabel kesimpulan dari komponen pariwisata yang ada di Desa Adat Bayan

Tabel 5.2
Kesimpulan Komponen Pariwisata

Komponen Pariwisata	Kesimpulan
Akomodasi	Adanya jasa penginapan untuk wisatawan yang ingin datang dan menginap ke desa adat Bayan
Transportasi	Menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat menuju desa adat Bayan. Untuk ke objek wisata dengan berjalan kaki atau dengan sepeda motor.

Sumber Listrik	Pasokan listrik dari PLN sebagai tenaga listrik.
Air bersih	Berasal dari Gunung Rinjani dan mata air di Hutan adat, dialiri pipa-pipa PDAM.
Komunikasi	Adanya Menara BTS untuk jaringan telekomunikasi seluler, jaringan cukup memadai.
Jalan	Kondisi jalan cukup baik, dengan perkerasan jalan beraspal. Seluruh desa sebagian besar perkerasan jalan menggunakan aspal, namun ke dalam kompleks kampung penduduk dan kampu adat, kondisi jalan tanah dan beton.
Toilet Umum	Belum tersedia toilet/MCK untuk umum, hanya terdapat di homestay dan lokasi kolam mandala dan kondisinya terawat dengan baik.
Kesehatan	Kecamatan Bayan memiliki 2 Puskesmas di Desa Anyar dan Desa Senaru, di Desa Bayan dan Desa Karang Bajo terdapat masing-masing 1 puskesmas pembantu dengan kondisi baik.
Pusat Pengunjung dan Pemandu Wisata	Belum ada pos atau kantor pusat pengunjung yang dijadikan tempat informasi, masih mengandalkan informasi dari kepala desa atau pranata adat setempat serta kelompok sadar wisata. Pemandu wisata lokal belum ada khususnya di desa Bayan dan Karang Bajo.
Buku Panduan	Menggunakan media promosi buku tahunan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dengan informasi cukup lengkap mengenai desa adat Bayan dan penjelasannya.
Souvenir	Sudah tersedia toko khusus souvenir yang menjual kerajinan khas masyarakat adat Bayan yaitu pengrajin tenun tradisional <i>Jong Bayan</i>
Promosi	Melalui buku daftar objek dan destinasi wisata di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan dari data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara. Event tahunan <i>Gawe Beleq</i> yang diadakan tiap tahun berjalan dengan baik, namun dalam promosi potensi desa adat Bayan, Pemerintah hanya mengenal dan mempromosikan kan ritual maulid adat Bayan saja, dimana di desa

	adat Bayan masih banyak ritual, seni, dan budaya lokal yang dapat dijadikan atraksi dan objek wisata.
--	---

Sumber: Hasil analisa, 2019

5.5 Analisa Potensi Masalah di Desa Adat Bayan

Analisa potensi masalah akan membahas tentang potensi dan masalah dari variabel-variabel yang ada, dan akan ditentukan apa saja potensi yang ada serta masalah yang ada dan peneliti temukan di lapangan, termasuk analisa potensi dan masalah mengenai komponen pariwisata.

5.5.1 Analisa Potensi dan Masalah Wisata Alam

Di Desa Adat Bayan memiliki potensi alam dan budaya masyarakat yang masih kental dengan tradisi dan adat istiadatnya. Elemen-elemen ekowisata yang ada terdiri dari alam dan budaya. Dari hasil wawancara dengan Pemangku Adat Bayan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata potensi alam yang ada di area Desa Adat Bayan terdiri dari adanya hutan lindung serta fauna yang dilindungi di dalamnya, yang masuk dalam area hutan adat yaitu elang flores.

Selain itu, didukung dengan bentang alam nya yang berada di dataran tinggi pegunungan, Desa Adat Bayan ini indah dan asri serta jauh dari hiruk pikuk kota yang menjadi potensi wisata alam. Adat istiadat serta budaya masyarakat asli di Bayan yang dikenal dengan nama Masyarakat Adat Bayan juga masih kental dapat dilihat dari adanya aturan-aturan adat yang disebut *awig-awig* tentang menjaga kelestarian alam, kelestarian budaya, hingga norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tabel 5.3
Potensi dan Masalah Wisata Alam di Desa adat Bayan

No	Wisata yang dikembangkan	Potensi	Masalah
1	Pengamatan Burung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Fauna yang dilindungi yaitu Elang Flores dan dapat menjadi daya tarik wisata 2. Adanya aturan adat dimana wisatawan dapat belajar dan mengetahui tentang aturan di area hutan adat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada tempat pengamatan yang disediakan. 2. Akses menuju lokasi harus menggunakan pemandu dari tokoh adat setempat

2	Trekking	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dilakukan dengan pengamatan burung 2. Trekking menikmati pemandangan alam melewati jalan pedesaan dan sedikit berbukit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur trekking sudah tersedia namun kurangnya peminat untuk melakukan trekking 2. Jalur trekking menyusuri hutan yang disakralkan harus bersama tokoh adat/masyarakat setempat
3	Berenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kolam pemandian dari mata air 2. Kondisi air yang jernih dan bersih 3. Air yang berasal dari Gunung Rinjani tidak pernah kering dan surut 4. Terdapat warung dan tempat parkir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi ke daerah luar desa Bayan 2. Tempat parkir kurang tertata dengan rapi 3. Tidak ada tokoh/pranata adat yang berjaga di areal hutan adat
4	Menikmati Pemandangan Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Desa adat Bayan memiliki pemandangan yang indah dan mempesona, wisatawan dapat melihat langsung Gunung Rinjani 2. Tidak ada polusi dan sedikit kendaraan bermotor 3. Tersedia gazebo/berugak di areal persawahan untuk beristirahat 4. Pemandangan alam pegunungan di desa adat Bayan membuat adanya potensi alam yang lain yaitu wisata air terjun yang ada di dalam area Hutan 5. Melihat tata cara bertani masyarakat adat di sawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spot untuk menikmati pemandangan belum tersedia banyak 2. Sarana fasilitas untuk kegiatan alam lebih banyak di desa Senaru sebagai pintu masuk Gunung Rinjani

		yang dikelilingi pegunungan	
--	--	--------------------------------	--

Sumber: Hasil analisa, 2019

5.5.2 Analisa Potensi dan Masalah Wisata Budaya

Masyarakat adat di Bayan sudah terkenal sebagai salah satu suku asli di Pulau Lombok yang masih kental menjaga adat istiadatnya, membuat potensi budaya untuk dikembangkan sebagai wisata budaya cukup besar, dengan kondisi alam yang masih asri dan terjaga tidak terlepas dari budaya dan aturan-aturan adat yang mengatur tentang menjaga kelestarian sumberdaya, dan aspek kehidupan masyarakat di Bayan.

Untuk potensi budaya, desa adat Bayan menyimpan banyak potensi, terdapat Masjid Bayan Beleq atau biasa disebut Masjid Bayan Kuno yang merupakan peninggalan sejarah masuknya agama Islam pertama kali di Lombok, Makam-makam leluhur yang ada di Bayan, Rumah-rumah adat yang ada di dusun Bayan Barat, Bayan Timur, Karang Bajo dan Karang Salah yang dalam hubungan masyarakat adat merupakan satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, ritual-ritual atau upacara adat, hingga kesenian tradisional.

Tabel 5.4
Potensi dan Masalah Wisata Budaya di Desa adat Bayan

No	Wisata yang dikembangkan	Potensi	Masalah
1	Masjid Kuno Bayan Beleq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benda Cagar Budaya yang dilindungi Undang-Undang RI Tahun 1992 2. Merupakan pusat peradaban kebudayaan Lombok Utara 3. Saksi sejarah masuknya agama Islam di Lombok 4. Pusat kegiatan ritual agama dan budaya di Desa Adat Bayan 5. Wisatawan dapat belajar langsung mengenai sejarah dan budaya kearifan lokal di Bayan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada buku daftar kunjungan wisatawan 2. Tidak tersedia fasilitas guide lokal/pemandu asli dari masyarakat Adat, pemandu wisata lebih banyak berasal dari luar Bayan 3. Pada hari-hari biasa wisatawan yang datang cukup sedikit

		6. Fungsi masjid yang unik pada perayaan hari-hari besar 7. Memiliki keunikan bentuk arsitektur 8. Salah satu ikon pariwisata di Bayan dan Lombok Utara 9. Akses menuju lokasi masjid cukup mudah	
2	Rumah adat Karang Bajo	1. Bentuk rumah adat yang unik dan tahan gempa 2. Akomodasi menuju lokasi mudah 3. Tempat tinggal pranata adat pembekel Karang Bajo 4. Mempunyai nilai historis dalam kebudayaan di Lombok 5. Mempunyai sentra tenun tradisional di area kampu 6. Mempunyai sistem masyarakat adat dalam Kampu 7. Salah satu pusat kegiatan ritual dan upacara adat	1. Tidak ada buku untuk mencatat wisatawan yang datang
3	Rumah adat Bayan Timur	1. Bentuk rumah adat yang unik dan tahan gempa 2. Lokasi strategis di pinggir jalan 3. Tempat tinggal pranata adat pembekel Bayan Timur	1. Tidak ada buku untuk mencatat wisatawan yang datang

		<p>4. Mempunyai nilai historis dan fungsi dalam sistem tatanan masyarakat adat Bayan</p> <p>5. Mempunyai sistem tatanan adat dalam kampu</p>	
3	Rumah adat Bayan Barat	<p>1. Bentuk rumah adat yang unik dan tahan gempa</p> <p>2. Lokasi strategis dan aksesibilitas mudah</p> <p>3. Tempat tinggal pranata adat Bayan Barat</p> <p>4. Mempunyai nilai historis dan fungsi dalam sistem tatanan masyarakat adat Bayan</p> <p>5. Mempunyai sistem tatanan adat dalam kampu</p>	1. Tidak ada buku untuk mencatat wisatawan yang datang
4	Rumah adat Karang Salah	<p>1. Bentuk rumah adat yang unik dan tahan gempa</p> <p>2. Lokasi strategis dan aksesibilitas mudah</p> <p>3. Tempat tinggal pemangku dan pranata adat Karang Salah</p> <p>4. Pemangku adat setempat dapat menjadi narasumber dan informan untuk wisatawan</p> <p>5. Mempunyai nilai historis dan fungsi dalam sistem tatanan masyarakat adat Bayan</p>	1. Tidak ada buku untuk mencatat wisatawan yang datang

5	Makam leluhur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai makam leluhur di Bayan 2. Tokoh agama yang membawa agama Islam ke Pulau Lombok 3. Lokasi strategis dalam areal Masjid Bayan Kuno 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkenal di sakralkan dan pengunjung yang masuk areal masjid dan makam tidak boleh berbuat hal yang dilarang di masyarakat.
---	---------------	---	--

Sumber: Hasil analisa, 2019

5.5.3 Analisa Potensi dan Masalah Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan yang datang, aspek ini akan menentukan apakah wisatawan betah untuk lebih lama berada di sebuah kawasan wisata. Adapun potensi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

Tabel 5.5
Analisa Potensi dan Masalah Komponen Pariwisata

Komponen Pariwisata	Potensi	Masalah
Akomodasi	Tersedia homestay di rumah warga desa Karang Bajo	Kondisi bangunan kurang terawat namun lingkungan sekitar kurang bersih karena berada di dalam perkampungan
Transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat angkutan umum berupa angkot (elf) 2. Jalur transportasi relatif aman 3. Ada penunjuk jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tersedia terminal angkutan di daerah desa adat 2. Angkutan beroperasi hanya sampai jam 3 sore
Listrik	1. Pasokan listrik berasal dari PLN	1. Daya listrik cukup besar
Air bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber mata air mengalir dari Gunung Rinjani dan mata air Hutan Adat Mandala 2. Terdapat saluran pipa PDAM 	

	3. Tersedia sumur pribadi di rumah-rumah warga	
Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Menara BTS untuk jaringan seluler 2. Jaringan telekomunikasi sudah merata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan telekomunikasi terkadang rendah apabila aliran listrik padam di desa adat Bayan
Jalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi jalan baik dan perkerasan aspal 2. Jalan penghubung antar kecamatan kondisi baik 3. Terdapat jalan sudah di beton dalam lingkungan perkampungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi jalan penghubung Kecamatan Gangga dan Bayan ada yang rusak akibat gempa bumi
Toilet Umum	Toilet terdapat di homestay di desa Karang Bajo	Tidak tersedia toilet/MCK khusus untuk wisatawan umum yang berkunjung
Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Puskesmas di Kecamatan Bayan berada di Desa Anyar dan Desa Senaru 2. Terdapat 1 puskesmas pembantu di Desa Bayan 3. Terdapat 1 puskesmas pembantu di Desa Karang Bajo 4. Terdapat 1 dokter umum di Desa Karang Bajo 	
Pusat Pengunjung dan pemandu wisata	Memberikan informasi terkait objek wisata yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada kantor pusat pengunjung wisata dan pemandu wisata. 2. Pemandu wisata khusus di desa adat belum ada, pemandu wisata berasal dari tour agent dari luar Bayan 3. Sumber daya manusia masih kurang

Buku Panduan	Memberikan informasi tertulis untuk wisatawan yang datang	Belum ada buku panduan yang di buat khusus objek-objek wisata yang ada di Desa Adat Bayan
Souvenir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah kenang-kenangan yang menandakan wisatawan telah datang berkunjung ke tempat itu 2. Terdapat toko khusus menjual souvenir khas Tenun Masyarakat Adat Bayan yang berada di Desa Bayan dan Karang Bajo 3. Souvenir yang dijual merupakan kearifan lokal asli masyarakat adat Bayan 	
Promosi	<p>Adanya event tahunan <i>Gawe Beleq</i> yang diadakan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara</p> <p>Adanya event tahunan Ritual Maulid Adat Bayan yang berpusat di Desa Bayan dan Desa Karang Bajo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sekitar kurang terlibat dalam kegiatan promosi ke daerah luar 2. Event budaya yang ada hanya mempromosikan Maulid Adat saja, disamping banyak potensi wisata budaya yang lainnya.

Sumber: Hasil Analisa, 2019

5.6 Arahan Pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata

Untuk menganalisa arahan pengembangan Desa Adat Bayan dan elemen penunjang wisata di Desa Adat Bayan berbasis ekowisata menggunakan analisa SWOT. Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam pengembangan ekowisata budaya. Analisa SWOT ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam menyusun kajian

pengembangan wisata Desa Adat Bayan berbasis ekowisata, tidak lepas dari elem/komponen perencanaan komprehensif yang bersifat fisik dan non fisik yaitu aspek potensi alam (*nature*), aspek potensi pendidikan (*education*), dan aspek keberlanjutan (*sustainability*).

5.6.1 Analisis Faktor Internal

Penentuan faktor internal dalam analisa SWOT mencakup hal-hal yang berpotensi dari ekowisata yang menjadikan kekuatan dalam pengembangan Desa Adat Bayan berbasis ekowisata. Berikut beberapa kekuatan dan kelemahan yang terdapat di objek wisata Desa Adat Bayan sebagai berikut:

1. Kekuatan

kekuatan merupakan potensi dari wisata Desa Adat Bayan berbasis ekowisata dan elemen penunjang wisata di Desa Adat Bayan Kabupaten Lombok Utara, yaitu :

- a. Sejarah Desa Adat Bayan yang berada di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu tempat bersejarah. Yang menurut sejarah masyarakat adat Bayan menjadi pusat peradaban dan kebudayaan serta agama di Pulau Lombok
- b. Memiliki panorama alam yang asri, indah dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Keindahan alam yang di tawarkan berupa panorama alam Gunung Rinjani, dataran tinggi berbukit, cuaca dan iklim relatif sejuk serta suasana desa yang menarik dan mengesankan.
- c. Kaya akan potensi budaya dan adat istiadat yang bisa dijadikan wisata budaya yang dikembangkan yaitu Masjid Bayan Kuno, Pakaian Adat, Rumah adat, situs sejarah dan benda cagar budaya, tari tradisional, dan Rumah adat.
- d. Memiliki potensi fauna yang dilindungi Taman Nasional, sebagai fauna yang dilindungi tersisa sekitar 20 spesies
- e. Potensi wisata alam yang dapat dikembangkan berupa Trekking, Pemandangan alam yang masih alami, dan aktifitas berenang di Kolam Pemandian Hutan adat.
- f. Terdapat sarana penunjang wisata, terdapat jasa penginapan, aksesibilitas jalan yang terhubung dan memadai, tersedia tempat makan serta fasilitas perbelanjaan yang memudahkan aktifitas wisatawan.
- g. Sarana prasarana penunjang wisata tersedianya jaringan listrik, jaringan air bersih dan telekomunikasi.

2. Kelemahan

Kelemahan merupakan segala kendala dan masalah yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata Desa Adat Bayan

- a. SDM lokal dari masyarakat adat kurang memadai untuk mengelola produk dan kegiatan wisata.
- b. Jaringan jalan menuju lokasi objek wisata terdapat akses jalan dan jembatan yang rusak akibat bencana gempa bumi.
- c. Kurangnya fasilitas penginapan, dan tempat pusat informasi pengunjung wisata
- d. Belum tersedia lahan parkir dan toilet umum untuk wisatawan
- e. Jaringan telekomunikasi terhambat jika aliran listrik mati.
- f. Kurangnya Promosi terhadap objek wisata budaya yang dapat dikembangkan yang berada di Desa Bayan dan Desa Karang Bajo
- g. Kurangnya koordinasi Pemerintah dan Masyarakat Adat

5.6.2 Analisis Faktor Eksternal

Penentuan faktor eksternal dalam analisa SWOT yang mencakup tentang peluang dan tantangan yang berasal dari objek wisata Desa Adat Bayan yang akan dikembangkan berbasis ekowisata.

1. Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang berasal dari objek wisata Desa Adat Bayan

- a. Informasi wisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup lengkap dengan media promosi cetak dan akses internet.
- b. Potensi alam yang menarik dan terjaga keasrian alamnya.
- c. Potensi budaya berupa atraksi wisata budaya
- d. Mempromosikan objek wisata kepada pelaku wisata.
- e. Sarana dan prasarana penunjang dari pemerintah untuk mendukung kegiatan wisata.

2. Ancaman

Ancaman yang merupakan hal yang mendatangkan kerugian yang berasal dari objek wisata Desa Adat Bayan.

- a. Pengaruh budaya asing terhadap masyarakat sekitar
- b. Daerah Desa Adat merupakan lokasi rawan bencana alam yaitu gempa bumi.
- c. Globalisasi, globalisasi akan meningkatkan persaingan, seiring dengan berkembangnya sarana dan prasarana penunjang wisata di daerah lain.
- d. Adanya produk wisata sejenis yang lebih unggul, missal jenis obyek wisata yang terdapat di Bali.

Setelah melakukan analisis faktor internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan penilaian untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran SWOT. Untuk mendapatkan nilai tersebut, penilaian bobot dibagi menjadi IFAS (*Internal Strategy Factors Analisis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) untuk mengetahui arahan pengembangan objek wisata Desa Adat Bayan berbasis ekowisata. Berikut merupakan cara pembobotan nilai pada sektor internal dan eksternal:

Tabel 5.6 Kriteria Penilaian

Bobot	Rating
(0,00) – (0,05) Tidak Penting	(1) Tidak Berpengaruh
(0,06) – (0,10) Kurang Penting	(2) Kurang Berpengaruh
(0,11) – (0,15) Penting	(3) Berpengaruh
(0,16) – (0,20) Sangat Penting	(4) Sangat Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Tabel 5.7 Matriks Analisis IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
Memiliki keanekaragaman fauna	0,16	4	0,64
Memiliki panorama alam yang indah dan menarik wisatawan untuk datang berkunjung	0,17	4	0,68
Memiliki potensi budaya adat dan istiadat yang bisa dijadikan wisata budaya seperti Ritual adat, seni pertunjukan, upacara adat, peninggalan benda bersejarah	0,20	4	0,80
Memiliki ODTW penunjang yang belum dikembangkan	0,17	4	0,68
Jumlah	0,70		2,80
Kelemahan			
SDM lokal yang kurang memadai	0,08	4	0,32
Promosi yang kurang efektif	0,08	4	0,32

Terdapat Sarana dan prasarana pendukung kurang memadai	0,10	4	0,80
Kurangnya koordinasi antara Pemerintah daerah dengan Masyarakat Adat	0,08	4	0,32
Total	0,30		1,76
Jumlah	1,00		4,56

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Selanjutnya akan ditampilkan hasil analisis peluang dan ancaman yang ditampilkan dalam matriks EFAS sebagai berikut:

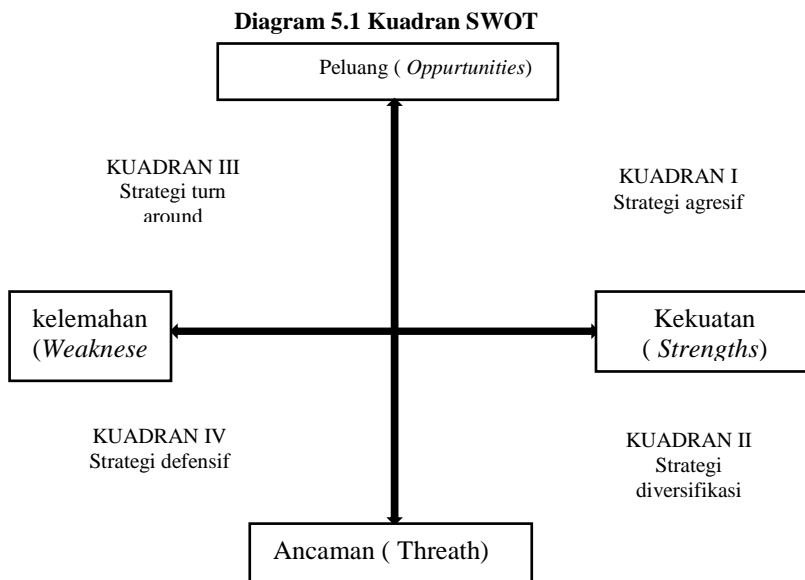
Tabel 5.8 Matriks Analisis EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Informasi wisata yang sudah cukup lengkap dengan berbagai media, cetak dan elektronik	0,15	3	0,45
Dapat memperkenalkan budaya setempat	0,18	4	0,72
Jalur transportasi penghubung sudah berkembang	0,16	3	0,48
Adanya dukungan dari pemerintah daerah	0,20	4	0,80
Total	0,69		2,45
Ancaman			
Pengaruh budaya asing dari luar	0,08	4	0,32
Bencana Alam	0,10	4	0,40
Globalisasi	0,08	3	0,24

Adanya produk wisata sejenis yang lebih unggul	0,06	3	0,18
Total	0,31		1,14
Jumlah	1,00		3,59

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Berdasarkan tabel IFAS dan EFAS menghasilkan nilai yang menunjukkan posisi internal lebih besar dari posisi eksternal. Sisi internal antara kekuatan dan kelemahan lebih besar kekuatan dan kelemahan. sisi Eksternal antara peluang dan ancaman berada pada posisi sama. Dari hasil penilaian diatas selanjutnya menentukan nilai sumbu X berupa faktor strategis internal dan sumbu Y berupa faktor strategis eksternal. Untuk menentukan posisi faktor eksternal dan internal dapat dilihat pada gambar kuadran matriks SWOT berikut.



Berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar diatas, strategi yang untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata terletak pada kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan). Yaitu strategi

pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi. Untuk selanjutnya dilakukan kombinasi antara kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman untuk diformulasikan menjadi empat strategi utama dan memilih strategi yang sesuai dengan kondisi yang dialami berdasarkan matriks internal dan eksternal.

Matriks SWOT berikut menyajikan kombinasi dari kekuatan dan ancaman serta kelemahan yang dikombinasikan dengan peluang dan ancaman, demikian juga peluang akan dipasangkan dengan faktor internal untuk dicapai titik temu yang akan menjadi arahan strategi pengembangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.9
Matriks SWOT

<div>FAKTOR INTERNAL</div> <div>FAKTOR EKSTERNAL</div>	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keanekaragaman fauna Memiliki potensi budaya dan adat istiadat yang bias dijadikan wisata budaya seperti ritual adat, seni pertunjukan, upacara adat, dan peninggalan benda bersejarah. Memiliki panorama alam yang indah dan menarik wisatawan untuk berkunjung Memiliki ODTW penunjang yang belum dikembangkan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> SDM lokal yang kurang memadai Promosi yang kurang efektif Sarana dan prasarana pendukung wisata kurang memadai Kurangnya kerja sama dan koordinasi antara Pemerintah dengan Masyarakat Adat
	Peluang	SO- Strategi
	WO- Strategi	
<ul style="list-style-type: none"> Informasi wisata yang sudah cukup lengkap dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik Dapat memperkenalkan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan dan meningkatkan potensi objek daya Tarik, baik wisata alam (seperti keanekaragaman fauna dan panorama alam), objek daya tarik wisata penunjang, serta potensi budaya yang dikemas dalam satu paket wisata dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung wisata Dengan berkembangnya jalur transportasi darat, harus mengadakan paket wisata yang lebih menarik, seperti menikmati keindahan alam, agrowisata, wisata kuliner, dan membuat tempat seni pertunjukan

<p>n budaya setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalur transportasi penghubung sudah tersedia • Adanya dukungan dari pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya banyak potensi budaya seperti ritual adat, seni pertunjukan, peninggalan benda bersejarah dapat memperkenalkan budaya pada wisatawan yang datang berkunjung sehingga para pengunjung dapat mengetahui dan mempelajari budaya sekitar. • Memanfaatkan informasi wisata yang sudah lengkap dengan berbagai media untuk mempromosikan ODTW alam dan budaya untuk menarik wisatawan. 	<p>tradisional untuk menarik minat wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga alam dan kebudayaan serta melakukan kerjasama atau koordinasi antara pemerintah dan masyarakat adat untuk sama-sama saling membantu mengembangkan objek wisata Desa Adat Bayan • Memanfaatkan media cetak dan elektronik untuk mempromosikan objek wisata yang ada
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Budaya Asing • Bencana Alam • Adanya produk wisata sejenis yang lebih unggul 	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi masyarakat setempat dengan memberikan pengarahan dan pengawasan agar budaya asli daerah setempat tidak tergeser atau terpengaruh budaya dari luar. • Meningkatkan dan mengembangkan objek daya tarik wisata agar dapat bersaing dengan daerah lain • Tetap menjaga kelestarian alam dan budaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai lokal agar tidak merusak tatanan alam dan budaya yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penyuluhan dan membangun persepsi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan mereka berbasis ekowisata sehingga tidak kehilangan identitas budaya asli mereka • Meningkatkan sarana prasarana pendukung wisata agar dapat menarik wisatawan dan dapat bersaing • Pelatihan keterampilan dan penyuluhan untuk peningkatan SDM terkait pengembangan ekowisata untuk menambah pengetahuan serta kesadaran masyarakat sekitarnya bahwa kegiatan ekowisata di Desa Adat Bayan dapat bermanfaat untuk keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian sumber daya alam yang ada, sebagai potensi wisata jangka panjang dan berkelanjutan.

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Berdasarkan hasil analisa matriks SWOT maka arahan pengembangan ekowisata di Desa Adat Bayan terdiri dari beberapa pokok kunci yang disesuaikan dengan kondisi eksisting di lapangan yang dipandang riil. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan maka arahan pengembangan Desa Adat Bayan berbasis ekowisata dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi objek dan daya tarik, baik wisata alam (seperti keanekaragaman fauna, panorama alam), objek daya tarik wisata penunjang, serta potensi budaya yang dikemas dalam satu paket wisata dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah. Dengan adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah setempat dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dan penunjang objek wisata yang ada di Desa Adat Bayan berupa sesuatu yang menarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, dapat membantu membangun sarana prasarana yang belum memadai, dapat memenuhi kekurangan yang ada pada objek wisata di Desa Adat Bayan. Dukungan dari pemerintah ini juga bias membuat paket wisata seperti:
 - ***Culture Tourism*** yaitu paket wisata khusus untuk mengenal adat istiadat, gaya dan cara hidup masyarakat setempat, sejarah, seni budaya maupun acara keagamaan.
 - ***Adventure Tourism***, yaitu paket wisata yang dilakukan di alam terbuka dengan dipandu oleh seseorang atau lebih yang berpengalaman. Seperti mengembangkan potensi trekking yang ada.
 - ***Community based ecotourism***, yaitu usaha ekowisata yang menitikberatkan pada peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan di masyarakat adat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya asli yang menjual dan potensi serta nilai-nilai sebagai daya tarik wisata, sehingga pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat. Konsep ekowisata mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat maupun pengelola.

Dengan adanya dukungan dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, mengurangi kemiskinan, dimana penghasilan dari kegiatan ekowisata yang akan dikembangkan adalah jasa-jasa untuk wisatawan, *fee* pemandu wisata, ongkos transportasi, *homestay*, menjual kerajinan khas, dan lain-lain.

Ekowisata dapat membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan serta budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan mampu

menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata berbasis ekowisata.

2. Dengan beragamnya potensi budaya seperti adanya ritual adat, seni pertunjukan, upacara adat, kerajinan tangan dan peninggalan benda bersejarah dapat memperkenalkan budaya pada wisatawan yang datang berkunjung, sehingga para pengunjung dapat mengetahui dan mempelajari budaya sekitar.
 - Dengan banyaknya potensi budaya bisa dijadikan **wisata edukasi** dimana suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program ini dikemas sedemikian rupa agar dapat menarik minat wisatawan untuk belajar tentang kearifan lokal yang ada di masyarakat, dimana wisatawan dapat belajar tentang budaya setempat, cara membuat kerajinan tradisional, serta mengetahui tentang sejarah budaya yang ada.
 - **Ekowisata budaya**, konsep ini mengandalkan potensi wisata budaya sebagai daya tarik wisata yang paling dominan. Dengan program ini wisatawan yang datang dapat mengetahui dan memperoleh pengalaman tentang cara hidup masyarakat sekitar, merefleksikan adat istiadat yang ada, tradisi religiusnya, serta ide-ide intelektual lain yang terkandung dalam warisan budaya yang belum dikenal oleh wisatawan tersebut. Dalam konsep ini, terdapat sepuluh elemen yang menjadi daya tarik yakni: kerajinan, tradisi, sejarah suatu tempat, arsitektur, makanan lokal, seni dan musik, cara hidup masyarakat, agama, bahasa dan pakaian adat tradisional.
3. Memanfaatkan informasi wisata yang sudah tersedia untuk mempromosikan ODTW alam dan budaya untuk menarik wisatawan. Dengan berkembangnya teknologi khususnya dalam media elektronik dan cetak dapat membantu mempromosikan potensi hayati dan budaya, agar menjadi daerah tujuan wisata unggulan dan dapat diketahui banyak orang. Seiring perkembangan zaman, peran promosi informasi wisata dapat memaksimalkan akses internet dan promosi melalui media sosial, bisa juga bekerja sama dengan situs atau biro-biro perjalanan lokal yang ada.

